



HUBUNGAN ANTARA PEMBELAJARAN SOSIAL-EMOSIONAL (SEL) DAN PENDIDIKAN KARAKTER

Nadilla Revimalia Pradinda*, Yuli Andini, Diaz Pravira Yudianti, Rita Selfiyah

Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: nadillapradinda@gmail.com*

Abstrak

Pendidikan karakter di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan bermoral, serta membantu mengatasi krisis etika di masyarakat. Dalam konteks pembelajaran sosial-emosional (SEL), siswa diajarkan keterampilan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi, membangun hubungan positif, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab. Artikel ini mengkaji hubungan antara pendidikan karakter dan pembelajaran sosial-emosional dalam membangun kompetensi moral, sosial, dan emosional siswa. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa integrasi SEL dalam pendidikan karakter meningkatkan kesejahteraan mental siswa, mencegah perilaku negatif, dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Simpulan dari kajian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik yang memadukan pendidikan karakter dan pembelajaran sosial-emosional untuk menghasilkan generasi yang memiliki kompetensi intelektual, moral, dan sosial yang unggul.

Kata Kunci: *pendidikan karakter, pembelajaran sosial-emosional, integrasi kurikulum, kesejahteraan mental, etika siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter di sekolah merupakan topik yang semakin mendapatkan perhatian di berbagai negara di seluruh dunia (Pujawardani, 2019). Pada siswa, pendidikan karakter berperan penting untuk membantu membangun warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat. Pendidikan karakter membantu mengatasi krisis moral yang banyak negara hadapi, dengan mengajarkan nilai-nilai etika, integritas, dan kejujuran kepada generasi muda. Selain itu pendidikan karakter juga membantu individu mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan moral yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang lebih bahagia dan bermakna. Dalam era globalisasi, pendidikan karakter juga penting untuk membantu siswa berinteraksi dengan individu dari latar belakang budaya yang beragam (Ranam, Muslim, & Priyono, 2021). Seluruh konsep pendidikan karakter juga mempersiapkan siswa untuk sukses dalam dunia kerja dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, tanggung jawab, dan kerjasama. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah langkah penting dalam membentuk individu yang memiliki kompetensi intelektual dan integritas moral yang kokoh.

Pembelajaran sosial emosional (SEL) pada siswa merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam mengelola emosi, membangun hubungan yang positif dengan orang lain, serta membuat keputusan yang baik. Pembelajaran ini mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola perasaan diri sendiri, serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain di lingkungan sosial. Secara lebih rinci, pembelajaran sosial emosional pada siswa melibatkan lima kompetensi utama, yaitu : kesadaran diri (*self-awareness*), pengelolaan diri (*self-management*), kesadaran sosial (*social awareness*), keterampilan hubungan (*relationship skills*), pengambilan keputusan yang bertanggung jawab (*responsible decision-making*). Pembelajaran sosial emosional pada siswa penting karena dapat meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional siswa, serta membantu siswa dalam membangun keterampilan hidup yang akan mendukung keberhasilan di sekolah, hubungan interpersonal, dan kehidupan sehari-hari. Program pembelajaran sosial emosional juga dapat mencegah masalah perilaku, meningkatkan prestasi akademik, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman dan inklusif.

Beberapa contoh kasus di Indonesia yang berhubungan dengan pentingnya pendidikan karakter pada siswa diantaranya adalah mengenai pembulian, dikutip pada laman detiknews yang ditulis oleh Farih Maulana Sidik pada Rabu, 04 September 2024 mengenai “Siswa SMA di-bully hingga mau RSJ, KPAI soroti perlindungan sekolah”. Aris mengatakan kasus-kasus bullying di sekolah itu menunjukkan fungsi perlindungan anak di satuan pendidikan belum berjalan optimal. Bahkan, kata dia, sebagian satuan pendidikan menganggap sebagai kenakalan anak biasa.

"Padahal hampir setiap hari ada berita viral soal bullying dan perundangan di satuan pendidikan," ucapnya. Menurut Aris, keseriusan satuan pendidikan ditunjukkan dengan membentuk tim khusus dalam mencegah dan menangani bullying. Dia menilai tim ini harus dipastikan memiliki perhatian dan kepedulian terhadap anak secara serius, terus bekerja dalam bentuk kampanye dan edukasi anti-bullying, hingga membangun kerja sama dengan jejaring perlindungan anak di daerah.

"Membangun hubungan kesetaraan antarpeserta didik, komunikasi asertif, dan saling support antar peserta didik jika ada kesempatan terjadinya kekerasan," ujar Aris.

Solusi yang diusulkan oleh KPAI mengenai kasus tersebut sebagai berikut : peningkatan kesadaran dan pemahaman dengan melakukan pelatihan bagi guru dan staf sekolah, edukasi bagi siswa dan melakukan kampanye anti-bullying. Melakukan penguatan sistem perlindungan anak seperti memperkuat mekanisme pelaporan yang mudah dan aman dan membentuk tim investigasi yang independen, memberikan sanksi yang tegas dan adil bagi pelaku bullying, termasuk sanksi administratif dan hukum. Dan meningkatkan efektivitas pendidikan karakter melalui pembelajaran dengan kurikulum yang terintegrasi, menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan interaktif, dan mengembangkan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler.

PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional dengan menjadikan sekolah atau institusi pendidikan sebagai agen perubahan dalam membangun karakter siswa melalui pembelajaran. Pada siswa, pendidikan karakter berperan penting untuk membantu membangun warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem internalisasi nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan (Aisyah 2020).

Menurut Depdiknas (Haryati, 2017), pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini meliputi keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Berdasarkan grand design yang dikembangkan Kemendiknas tersebut, secara psikologis dan sosial kultural pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, konaktif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi sosial kultural (dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat.

Nilai-nilai Dasar Pendidikan Karakter

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, pasal 2 menyebutkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila sebagai dasar pendidikan karakter, terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli terhadap lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Adapun nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari lima nilai dasar yang saling berkaitan, yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. (Permatasari dan Anwas, 2019).

Pengertian Pembelajaran Sosial Emosional

Pembelajaran sosial dan emosional adalah *“the process through which children and adults develop the skills, attitudes, and values necessary to acquire social and emotional competence”*. Proses dimana anak-anak dan orang dewasa mengembangkan keterampilan-keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk memperoleh kompetensi sosial dan emosional.

Norris juga mengatakan pembelajaran sosial emosional adalah pendekatan pembelajaran yang mengajarkan regulasi diri, monitoring diri dan keterampilan sosial dalam berbagai setting atau lingkungan. Pembelajaran sosial emosional adalah perkembangan anak yang mencakup adanya kemampuan menjalin hubungan baik dengan teman sebaya, kemampuan untuk bertanggung jawab pada tugas, memiliki empati dengan orang lain, kemampuan untuk mengenali dan berkomunikasi dengan suatu emosinya, kemampuan mengelola emosi, yang kuat secara konstruktif. Zins dkk (2001).

Manfaat Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) bagi Siswa

1. Peningkatan Kesejahteraan Mental dan Emosional
Dengan memahami dan mengelola emosi, siswa merasa lebih siap dalam menghadapi tantangan pribadi dan akademik.
2. Pengurangan Perilaku Negatif
Pembelajaran SEL dapat membantu mengurangi perilaku agresif, kecemasan, atau depresi di kalangan siswa dengan memberikan mereka alat untuk mengatasi emosi negatif.
3. Meningkatkan Prestasi Akademik
Keterampilan sosial dan emosional yang lebih baik meningkatkan fokus dan kemampuan untuk belajar, sehingga berdampak positif pada prestasi akademik.
4. Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Positif
Program SEL dapat membantu menciptakan suasana yang lebih inklusif dan aman di sekolah, di mana siswa merasa dihargai dan diterima.

Secara keseluruhan, pembelajaran sosial emosional (SEL) sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa secara holistik, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun emosional, yang pada gilirannya akan membantu mereka menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan dalam kehidupan mereka.

Hubungan antara Pendidikan Karakter dengan Pengembangan Sosial Emosional pada Siswa

Kaitannya pendidikan karakter untuk pengembangan etika sosial dan moral siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan beberapa program yang dilakukan oleh sekolah. Program pendidikan karakter di sekolah dasar bertujuan untuk membentuk etika sosial dan moral siswa. Berikut adalah beberapa program yang diterapkan di sekolah dasar untuk tujuan tersebut:

1. **Pelajaran Etika dan Moral**

Sekolah dasar sering menyertakan pelajaran khusus tentang etika dan moral dalam kurikulum mereka. Dalam pelajaran ini, siswa diajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa hormat, kebaikan, dan tanggung jawab. Mereka juga dapat mempelajari tentang kasus-kasus moral dalam sejarah atau sastra yang dapat membantu mereka memahami bagaimana nilai-nilai ini berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

2. **Program Anti-Bullying**

Program anti-bullying adalah bagian penting dari pendidikan karakter di sekolah dasar. Siswa diajarkan untuk mengenali perilaku bullying, merasa empati terhadap korban, dan melapor jika mereka atau teman-teman mereka mengalami situasi semacam itu. Ini membantu mempromosikan nilai-nilai seperti rasa hormat, empati, dan kebaikan.

3. **Penghargaan untuk Perilaku Positif**

Sekolah dapat memiliki program penghargaan untuk siswa yang menunjukkan perilaku positif dan moral. Ini bisa berupa penghargaan berupa sertifikat, piala, atau pengakuan publik. Program ini mendorong siswa untuk berperilaku baik dan menjadikan nilai-nilai moral sebagai bagian integral dari identitas mereka.

4. **Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler seperti klub sosial, kelompok relawan, atau proyek lingkungan dapat membantu siswa menerapkan nilai-nilai moral dalam tindakan mereka. Misalnya, melalui kegiatan ini, siswa dapat belajar tentang tanggung jawab sosial, kerjasama, dan empati.

5. **Pengembangan Karakter melalui Sastra dan Cerita**

Buku-buku cerita dan sastra yang berfokus pada nilai-nilai moral dan etika dapat digunakan dalam pengajaran di sekolah dasar. Guru dapat membaca buku-buku ini kepada siswa dan kemudian memfasilitasi diskusi tentang pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut.

6. **Mentorship dan Peran Model**

Sekolah dapat mengembangkan program mentorship di mana siswa yang lebih tua atau guru berperan sebagai mentor untuk siswa yang lebih muda. Ini memungkinkan siswa untuk memiliki peran model yang dapat mereka ikuti dalam pengembangan karakter mereka.

7. **Kurikulum yang Terpadu**

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum di berbagai mata pelajaran. Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru dapat mengajarkan konsep tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Dalam pelajaran sains, siswa dapat mempelajari tentang tanggung jawab terhadap lingkungan. (Dr. Ilham Kamaruddin 2023)

SIMPULAN

Pendidikan karakter dan pembelajaran sosial-emosional (SEL) saling berkaitan erat dalam pengembangan siswa secara holistik. Pendidikan karakter didefinisikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai seperti pengetahuan, kesadaran, dan tindakan untuk membangun warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap masyarakat. Sementara itu, SEL mencakup pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai untuk kompetensi sosial dan emosional, dengan lima kompetensi utama: kesadaran diri, pengelolaan diri, kesadaran sosial, keterampilan hubungan, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Hubungan keduanya terlihat dari bagaimana SEL membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, pendidikan karakter memberikan fondasi penting bagi siswa untuk memahami dan mempraktikkan pembelajaran sosial-emosional, menciptakan individu yang kompeten secara intelektual, sosial, dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Aisyah. 2020. "Pendidikan Karakter Untuk Perkembangan Moral Anak Usia Dini." *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5 (2): 77–84. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i2.528>.
- Ariputra, I Putu Suyasa. 2024. "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Di SD Fajar Harapan." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1 (1). <https://doi.org/10.21831/jpka.v1i1.71737>.
- Arda Tuncdemir, Tugce B., Michael D. Burroughs, and Ginger Moore. 2022. "Effects of Philosophical Ethics in Early Childhood on Preschool Children's Social–Emotional Competence and Theory of Mind." *International Journal of Child Care and Education Policy* 16 (1). <https://doi.org/10.1186/s40723-022-00098-w>.
- Dharma, Universitas Sanata. 2024. "10977_2024+Pengembangan+buku+pedoman+permainan+tradisional+untuk+menumbuhkan+karakter+tanggung+jawab+sosial+anak+usia+7-9+tahun+(Tyas+dan+Nugrahanta)" 11:112–25.
- Karomah, Rosi Tunas, and Raden Rachmy Diana. 2023. "Pengaruh Permainan Tradisional Dayakan Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 12 (1): 97–105. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/59847%0Ahttps://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/59847/19726>. Untuk, Musik, Merangsang Keterampilan, Emosional Pada, and Anak Usia. 2024. "Symphony of Growth : Efektivitas Pembelajaran Musik Untuk Merangsang Keterampilan Sosial- Emosional Pada Anak Usia Dini" 4 (2): 77–83.
- Linda, Roza, Rusdinal, and Firman. 2021. "Peran Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Sosial Pada Siswa SMP Negeri 1 Sungai Geringging." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (1): 40–44.
- Mortari, Luigina, Federica Valbusa, and Rosi Bombieri. 2024. "'The Nous Project': A SEL Program to Promote Emotional Self-Understanding in Elementary School Children." *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy* 4 (July): 100060. <https://doi.org/10.1016/j.sel.2024.100060>.
- Nasution, Nasution, Efhalistiana Dewi, and Siti Vivi Rohmawati Qiyarotul Ummah. 2023. "Pengembangan Karakter Komunikatif Dan Disiplin Melalui Metode Culturally Responsive Teaching Dengan Pembelajaran Sosial Emosional Pada Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X-2 SMAN 1 Kalitidu." *Journal on Education* 6 (1): 2408–20. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3262>.
- Nuraeni, Irawati, khoirunnisa Mustika Kholillah, Neng Ani, Randita Lestari, and Deti Rostika. 2023. "Mengintegrasikan Pembelajaran Sosial Dan Emosional Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Cermin: Jurnal Penelitian* 7 (2): 449–58. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v7i2.3901.
- Setiawan, Iwan, Dena Widyawan, and Wahyuningtyas Puspitorini. 2024. "Intervensi Sosial-Emosional Dan Pengembangan Karakter Terhadap Persepsi Diri Siswa Disertai Aktivitas Fisik." *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 10 (3): 284. <https://doi.org/10.29210/020243983>.
- Stark, Kristabel, Jessica B. Koslouski, Julie Vadhan, and Madison Vega. 2024. "The Future Is Inclusive:

- An Invitation for Interdisciplinary Collaboration between Social Emotional Learning and Special Education Researchers." *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy* 3 (April): 100043. <https://doi.org/10.1016/j.sel.2024.100043>.
- Widiastuti, Sussi. 2022. "Pembelajaran Sosial Emosional Dalam Domain Pendidikan: Implementasi Dan Asesmen." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7 (4): 964–72. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4427>.
- Zieher, Almut K., Craig S. Bailey, Christina Cipriano, Tessa McNaboe, Krista Smith, and Michael J. Strambler. 2024. "Considering the 'How' of SEL: A Framework for the Pedagogies of Social and Emotional Learning." *Social and Emotional Learning: Research, Practice, and Policy* 3 (March 2023): 100030. <https://doi.org/10.1016/j.sel.2024.100030>.
- Efendi, A., & Zainudin, M. (2026). Integration of Islamic Boarding School Culture and Project-Based Learning in Strengthening Islamic Character Education for Modern Curriculum. *SKYHAWK: Jurnal Aviasi Indonesia*, 6(1), 628-640.
- Nurjanah, E., & Zainudin, M. (2026). Blended Learning as a Supporter of the Synergy of Academic Guidance and AI Technology in Scientific Writing. *SKYHAWK: Jurnal Aviasi Indonesia*, 6(1), 618-627.
- Zainudin, M., & Munfadlila, A. W. (2021). Implementation of effective communication for the preparation of oral presentation nursing students at STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto. *STRADA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 481-487.
- Zainudin, Z., Munfadlila, A. W., & Hadi, S. (2021). Utilization of Powerful Words in Compiling Effective Communication Materials. *Journal Of Development Research*, 5(1), 30-33.
- Zainudin, Z., Efendi, A., & Nurjanah, E. (2021). Developing Oral Preparation Materials Using Experience-based Media. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 5(1), 55-62.
- Zainudin, M., Nurjanah, E., & Elizabeth, Y. Y. (2022). Fungsi dan Jenis Tindak Tutur Komunikasi Panitia Pembangunan Musala Arroudlloh Dusun Belut Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 91-95.
- Zainudin, M., Putri, S. D. A., & Qurrota'yun, L. U. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah dengan Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing pada Mahasiswa S-1 Keperawatan.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2023). APPLICATION OF GUIDED INQUIRY METHOD IN LEARNING LANGUAGE FOR UNDERGRADUATE NURSING STUDENTS. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(1), 52-59.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2023). Menulis Features dengan Menggunakan Pendekatan Proses. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5686-5691.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2023). PROJECT BASED LEARNING METHOD: TEACHING AND LEARNING BAHASA IN D-CLASS OF 2021 NURSING STUDY PROGRAM AT UNIVERSITAS BINA SEHAT PPNI MOJOKERTO.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2024). Penerapan Strategi Menulis Terbimbing dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Karya Ilmiah.
- Zainudin, M. (2024). Konsep Pembelajaran Kontekstual Bahasa Indonesia Berbasis Sastra Pariwisata pada Destinasi Sejarah Kabupaten Mojokerto. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 4(2), 263-267.
- Zainudin, M. (2025). Contextual learning model for Indonesian language based on tourism literature.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2025). Guidance Strategy and Utilization of Artificial Intelligence (AI) in Writing Scientific Articles for Undergraduate Nursing Students. *Mimbar Ilmu*, 30(3), 446-454.
- Zainudin, M., Miftahurroziq, A., Gufianto, M. F., & Nurjanah, E. (2025). Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Indonesia pada Mahasiswa: Analisis Kualitas Pembelajaran.
- Zainudin, M., Gufianto, M. F., Sari, K., & Anggraeni, F. D. (2025). PELATIHAN MEMBACA DAN MENGIDENTIFIKASI STRUKTUR SASTRA PARIWISATA DENGAN METODE SATE PENCENG DI MTS. DARUL ULUM JOMBANG. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(1), 13-24.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2025). Guidance strategies for writing scientific articles based on international journals in Indonesian language learning for nursing students.

Zainudin, M. (2025). Revitalization Indonesian Language Learning in Higher Education: Evaluation Quality and Its Implications to Student Academic Competence.